

## Pengaruh Partisipasi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

**Nur Rahma<sup>1</sup>, Sukmawati<sup>2</sup>, Baharullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

<p><b>Info Artikel</b></p> <hr/> <p>Sejarah Artikel: Diterima: Februari 2023 Disetujui: Februari 2023 Dipublikasi: Maret 2023</p> <hr/> <p>Kata kunci: partisipasi orang tua; lingkungan sekolah; motivasi belajar; hasil belajar</p> <p><i>Keywords:</i> <i>parental participation; school environment; learning motivation; learning outcomes</i></p> <hr/> <p><i>Corresponding Author:</i> Nur Rahma Email: nurrahmabilingual@gmail.com</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Telkom Makassar, (2) mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Telkom Makassar melalui motivasi belajar, (3) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar, (4) mengetahui lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar melalui motivasi belajar, (5) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar. penelitian ini dilaksanakan di SD Telkom Makassar pada kelas IV dengan jumlah sampel 56 siswa. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-post facto dengan menggunakan metode analisis jalur (<i>path analysis</i>). Pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 7,45%, partisipasi orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,56%, lingkungan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,67%, lingkungan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,65%, motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika sebesar 6,40%</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p>This study aims to: (1) determine the effect of parental participation on the learning outcomes of fourth grade students at SD Telkom Makassar, (2) determine the effect of parental participation on learning outcomes of fourth grade students at SD Telkom Makassar through learning motivation, (3) determine the influence of the school environment on mathematics learning outcomes in fourth grade students of SD Telkom Makassar, (4) knowing the school environment on mathematics learning outcomes in fourth grade students of SD Telkom Makassar through learning motivation, (5) knowing the effect of learning motivation on mathematics learning outcomes in grade students IV SD Telkom Makassar. This research was conducted at SD Telkom Makassar in class IV with a total sample of 56 students. This research approach is a quantitative approach to the type of research ex-post facto by using the method of path analysis. Data collection is done through questionnaires and documentation. The results showed that parental participation contributed directly to students' mathematics learning outcomes by 7.45%, parental participation contributed to mathematics learning outcomes through student motivation by 0.56%, the school environment</p>
--	---

contributed to mathematics learning outcomes by 9.67% , the school environment contributes to mathematics learning outcomes through student learning motivation of 0.65%, learning motivation contributes to mathematics learning outcomes of 6.40%.

© 2023 Nur Rahma, Sukmawati, Baharullah

*This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi tumbuh kembang generasi muda dimasa yang akan datang dan digunakan sebagai salah satu cara yang untuk meningkatkan kualitas seseorang, Oleh karena itu, hampir setiap negara menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian. Pendidikan merupakan sarana dari upaya meningkatkan potensi kualitas diri setiap manusia agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan meningkatkan kualitas pendidikan sebuah negara. Pendidikan diperuntukkan bagi semua rakyat, dengan perhatian utama pada rakyat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian keluarga. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur pendidikan ini berada di lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang keberlangsungannya di keluarga yang berbentuk mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Ketiga jalur pendidikan tersebut harus saling melengkapi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bagi semua pihak.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dimaksud adalah segala bentuk usaha, dorongan, keterlibatan orang tua dalam memberikan pembimbingan belajar bagi anak. Orang tua juga perlu menyediakan fasilitas belajar terutama buku pelajaran serta dorongan untuk lebih menggiatkan anak belajar. Nasruddin (2017) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga sebagai tempat berinteraksi pertama bagi seorang anak dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang, terutama membimbing anak untuk membentuk kedewasaan yang optimal, dalam hal ini orang tua diartikan sebagai pembina, pendidik dalam membentuk kearah kedewasaan”. Dwiningrum (2011) menyatakan bahwa bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, diharapkan siswa akan merasa nyaman untuk belajar dan siswa tersebut akan lebih termotivasi belajar dalam belajar.

Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi belajar untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan siswa yang kurang bahkan tidak memiliki fasilitas belajar di rumah akan mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas.

Partisipasi nonfisik yang diberikan orang tua dapat berupa perhatian orang tua. Slameto (2015) mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong anak agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Hal-hal tersebut akan menimbulkan sikap atau rasa percaya diri anak dan pada akhirnya akan memunculkan kemandirian belajar pada diri mereka. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah. Namun, orang tua yang kesehariannya disibukkan dengan bekerja dan waktu untuk menemani anak belajar sedikit, anak akan merasa bahwa dirinya tidak diperhatikan dan cenderung akan malas dalam belajar. Orang tua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang kurang kondusif di rumah.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar didefinisikan sebagai tempat siswa melakukan aktivitas belajar. Khoirunisa, (2019) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah suatu tempat yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung dapat memberikan semangat siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya kondisi lingkungan belajar kurang mendukung tentu semangat belajar berkirang dan hasil belajarnya akan menurun. Lingkungan belajar di sekolah menurut (Khoirunisa: 2019) terdiri dari beberapa aspek yaitu kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan/fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Dilihat dari potensi sekolah, SD Telkom Makassar merupakan sekolah yang dilengkapi sarana dan prasana yang mendukung proses belajar mengajar antara lain: gedung belajar, aula, ruang kelas yang dilengkapi AC, proyektor, CCTV dan wifi, perpustakaan, UKS dan lapangan olahraga

Partisipasi orang tua dan lingkungan belajar yang baik di sekolah akan memberikan motivasi belajar dan semangat positif yang akan mensukseskan proses Pendidikan anak. Mustamin (2019) menyatakan bahwa "Dalam motivasi belajar terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar". Motivasi belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal yang berada dalam diri anak dapat membangkitkan semangat dalam belajar.

Motivasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh partisipasi orang tua. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam belajar karena anak akan berusaha mencari solusinya. Motivasi belajar adalah faktor psikologis (intern) siswa yang mendorong terjadinya proses belajar. Sehingga berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. Menurut Kartikasari (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman belajar.

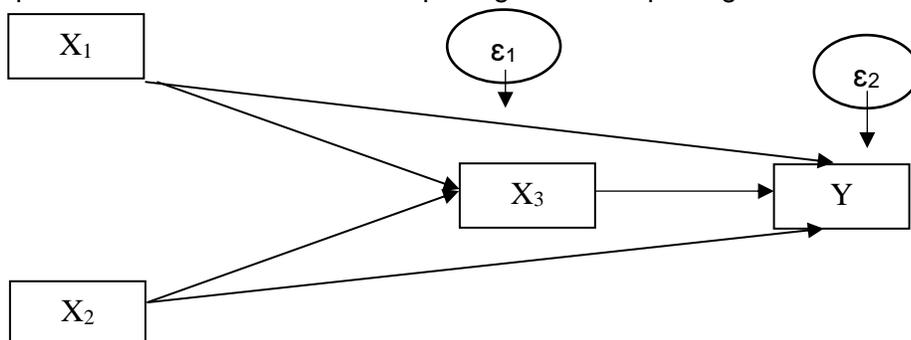
Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Telkom Makassar, ditemukan fakta bahwa bentuk partisipasi orang tua dan motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar di rumah berbeda-beda pada setiap siswa. Ada orang tua yang masih turut serta dalam mendampingi anak belajar, mengantar jemput ke sekolah, melihat hasil belajarnya di sekolah dan menyediakan guru private. Namun sebaliknya, ada juga orang tua yang sibuk bekerja tanpa mendampingi anak belajar, bahkan ada yang menyerahkan anaknya belajar secara penuh di sekolah. Sehingga, tidak mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Selain partisipasi orang tua dan motivasi belajar, hasil belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar di sekolah. Hal ini karena tidak sedikit siswa yang memanfaatkan fasilitas sekolah khususnya wifi. Meskipun penggunaan wifi sekolah digunakan pada jam tertentu. Namun, pada saat jam pulang sekolah siswa lebih senang tinggal di sekolah bermain games sampai sore, dan ketika pulang di rumah siswa tersebut tidak memiliki waktu mengulang pelajaran. Sehingga hal tersebut memengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Lingkungan belajar yang kondusif dan efektif akan memfasilitasi kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib (Aminah, 2017) Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kolaka terkait pengaruh minat dan lingkungan belajar peserta didik terhadap hasil belajar Matematika. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian juga dilakukan di Sekolah Dasar di Kota Ponorogo tahun 2020. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar belajar yang memberikan pengaruh sebesar 96,6% terhadap hasil belajar matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh partisipasi orang tua ( $X_1$ ), lingkungan sekolah ( $X_2$ ), motivasi belajar ( $X_3$ ) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar matematika ( $Y$ )

Desain penelitian secara sederhana dapat digambarkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV (empat kelas) di SD Telkom Makassar tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 110 siswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik slovin, sehingga diperoleh 56 siswa. Sampel diambil berdasarkan teknik *probability sampling*, yaitu mengambil secara acak sebanyak 14 siswa dari masing-masing perwakilan kelas.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, dokumentasi, dan instrument penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, yaitu sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS terlihat seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil uji normalitas data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	X3	Y
N		56	56	56	56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62.59	43.93	50.91	85.16
	Std. Deviation	5.080	3.702	4.621	5.098
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.115	.115	.094
	Positive	.081	.070	.046	.094

	Negative	-.109	-.115	-.115	-.077
Test Statistic		.109	.115	.115	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan uji normalitas data, maka semua variabel berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Deviation from Linearity (Sig.)
Hasil belajar * Partisipasi orang tua	
Hasil belajar * Lingkungan sekolah	0,894
Hasil belajar * Motivasi belajar	0,404

Dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear antara kedua variabel karena kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Deviation from Linearity Sig*>0,05 maka ada hubungan yang linear antara kedua variabel.

### Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi orang tua	.657	1.521
Lingkungan sekolah	.448	1.542
Motivasi belajar	.705	1.419

Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dinyatakan tidak multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Partisipasi orang tua	0,76
Lingkungan sekolah	0,102
Motivasi belajar	0,452

Tabel di atas menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Runs dengan bantuan SPSS. Adapun hasil ujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

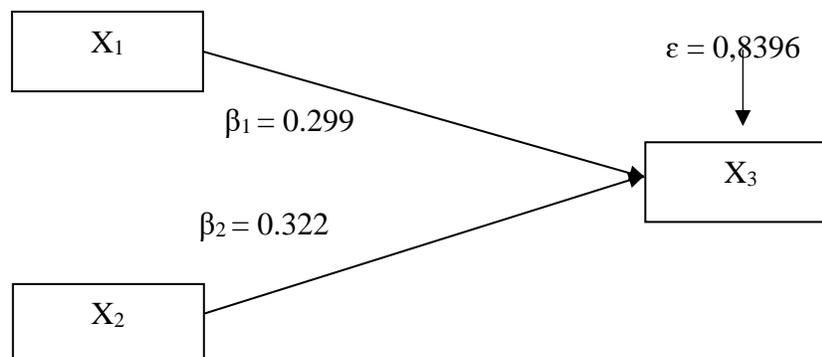
Test Value <sup>a</sup>	.05576
Total Cases	56
Number of Runs	25
Asymp. Sig. (2-tailed)	.281

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi karena kriteria nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05.

### Uji Hipotesis

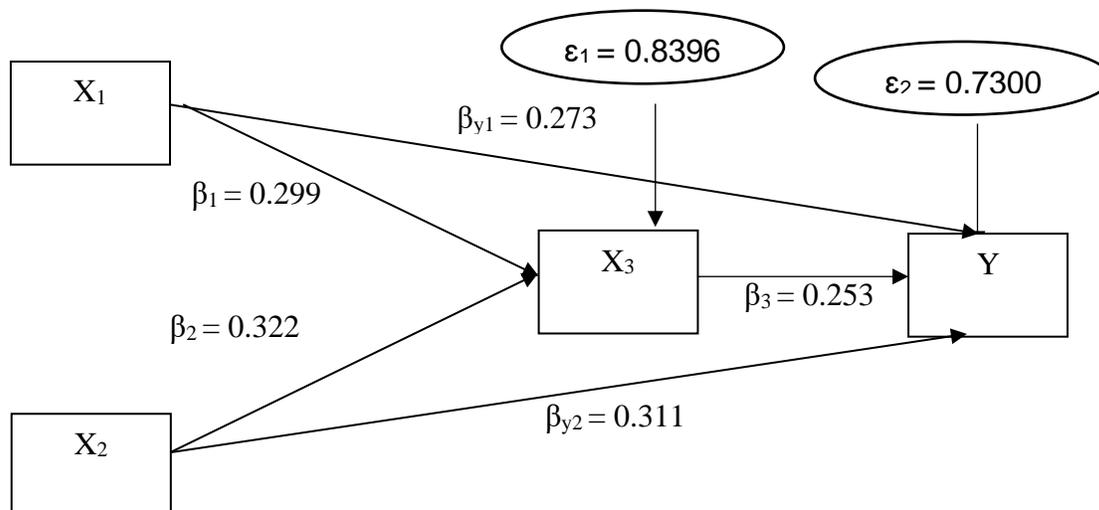
Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial melalui analisis jalur (*path analysis*) dijabarkan sebagai berikut:

#### Koefisien jalur model 1



Nilai signifikansi dari variabel  $X_1 = 0,033$  dan  $X_2 = 0,022$  lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap  $X_3$

## Koefisien jalur model 2



Nilai signifikansi dari variabel  $X_1 = 0,033$  dan  $X_2 = 0,016$ ,  $X_3 = 0,040$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hasil ini memberikan kesimpulan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh signifikan terhadap  $Y$ .

Adapun hasil uji hipotesis data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Hasil uji hipotesis data**

Hubungan kausal antarvariabel	Koefisien jalur	Nilai t	sig	R <sup>2</sup>
<b>Koefisien jalur model 1 (<math>X_1</math> dan <math>X_2</math> ke <math>X_3</math>)</b>				
$X_1$ ke $X_3$	.299	2.193	.033	0,295
$X_2$ ke $X_3$	.322	2.366	.022	
<b>Koefisien jalur model 1 (<math>X_1</math>, <math>X_2</math>, <math>X_3</math> ke <math>Y</math>)</b>				
$X_1$ ke $Y$	.273	2.187	.033	0,467
$X_2$ ke $Y$	.311	2.478	.016	
$X_3$ ke $Y$	.253	2.101	.040	

Besarnya nilai R Square jalur model 1 sebesar  $0,295$  hal ini menunjukkan bahwa pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $X_3$  sebesar  $29,5\%$  sementara sisanya  $70,5\%$  merupakan kontribusi dari pengaruh yang lain. Sementara itu untuk nilai  $\epsilon_1 = 0,8396$

Besarnya nilai R Square jalur model 2 sebesar  $0,467$  hal ini menunjukkan bahwa pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  sebesar  $46,7\%$  sementara sisanya  $53,3\%$  merupakan kontribusi dari pengaruh yang lain. Sementara itu untuk nilai  $\epsilon_2 = 0,7300$ .

### **Hasil pengujian hipotesis 1**

Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh langsung yang diberikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,273, dengan  $T_{hitung}$  sebesar 2.187 dan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar.

### **Hasil pengujian hipotesis 2**

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar sebesar 0,273. Sedangkan pengaruh tidak langsung partisipasi orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat ditentukan dengan melalui perkalian antara nilai beta (partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar) dengan nilai beta (motivasi belajar terhadap hasil belajar)  $0.299 \times 0.253$  adalah 0.0756 berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung partisipasi orang tua terhadap hasil belajar.

### **Hasil pengujian hipotesis 3**

Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh langsung yang diberikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 0,311. nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.478. dan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ . dengan nilai signifikansi sebesar  $0,033 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar

### **Hasil pengujian hipotesis 4**

Pengaruh langsung yang diberikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 0,311. Sedangkan pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah perkalian antara nilai beta (lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar) dengan nilai beta (motivasi belajar terhadap hasil belajar)  $0.322 \times 0.253$  yaitu sebesar 0,0814. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung.

### **Hasil pengujian hipotesis 5**

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 0.253 dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.101 dan nilai signifikansi  $0,040 < 0,05$ . Maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Pengaruh partisipasi orang tua berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh langsung partisipasi orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0.273. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar. Nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2.187 dan signifikansi 0,033. karena  $0,033 < 0,05$  Maka hasil pengujian ada pengaruh langsung partisipasi orang tua terhadap hasil belajar matematika

dengan kontribusi sebesar 7,45 %. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variable lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatuz Zuhro, dkk (2021). Berdasarkan penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa T hitung sebesar 1,554 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 \leq 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan partisipasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDI Al Aqsa Kabupaten Sidoarjo. Terkait pengaruh langsung partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa, hasil penelitian ini juga didukung menurut Polle (2015). Pengaruh partisipasi orang tua merupakan proses perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya guna memenuhi segala perlengkapan atau kebutuhan siswa demi kelancaran aktivitas sekolahnya guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik guna untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

#### **Partisipasi orang tua berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh tidak langsung partisipasi orang tua melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0.075. Hal ini berarti memberikan kontribusi sebesar 0,56%, Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandi (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021 dengan nilai F hitung  $42,421 > F$  tabel 3,023 dan r hitung  $0,457 > r$  tabel 0,108, artinya semakin tinggi partisipasi orang tua dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Terkait pengaruh tidak langsung partisipasi orang tua terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan (Putri dan Pradama, 2021) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Jadi dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam proses pendidikan anak.

#### **Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0.311. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar dengan kontribusi sebesar 9,67 %. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alvionita (2017). hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II SDN Tonatan Ponorogo. Hal ini terlihat  $F_{hitung}$  sebesar 10,20 dan  $F_{tabel}$  4,20. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh 25, 38% terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut ditegaskan dalam penelitian Alvionita (2017) bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar. Putri dan Pradana (2021) mengemukakan bahwa

sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain.

### **Lingkungan sekolah berpengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh tidak langsung lingkungan sekolah terhadap hasil belajar yaitu 0,081. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar. hal ini berarti memberikan kontribusi sebesar 0,65%. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika

Hasil penelitian tersebut juga didukung dari hasil penelitian Nurdianti (2021) menyatakan bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kolaka dengan persamaan regresi  $Y = 59,48 + 0,05X_1 + 0,19X_2$ . Alvionita (2017) menyatakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan siswa sejak di bangku sekolah dasar. Adanya pengaruh-pengaruh lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung sangat memengaruhi proses pembelajaran maupun hasil dari pada proses pembelajaran tersebut atau juga dapat disebut prestasi yang dicapai siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui motivasi belajar)

### **Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika**

Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui koefisien jalur sebesar 0,253. dengan  $T_{hitung}$  sebesar 2,010. Maka hasil pengujian ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,40%. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar matematika.

Hasil penelitian tersebut didukung hasil penelitian dari Nugroho dan Warmi (2022) menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMP Negeri 2 Tirtamulya sebesar 95,84% dan 4,16 merupakan faktor lainnya. Hal tersebut dipertegas dengan pendapat Nugroho dan Warmi (2022) motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Menurut Ardinata (2022) motivasi belajar memiliki peranan yang besar bagi keberhasilan seorang siswa. Motivasi belajar mengandung peranan penting dalam menumbuhkan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Telkom Makassar sebesar 7,45%. Partisipasi orang tua berkontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar sebesar 0,56%. Lingkungan sekolah berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Telkom Makassar sebesar 9,67%. Lingkungan sekolah berkontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Telkom Makassar sebesar 0,65%. Motivasi belajar berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Telkom Makassar sebesar 6,40%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Febrian Venny. 2017. *Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika kelas II SDN 2 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 216/2017*. Skripsi. IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2254/1/Febrian%20Venny%20Alvionita.pdf>
- Ardinata, Candra Putra. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Mandala. Universitas Wijaya Kusuma. <https://ejournalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/930>
- Kartikasari, Dian. 2020. *Pengrauh kecerdasan emsoional dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDIT Qurrota A;yun Ponorogo*.
- Khoirunisa, Amalia. 2019. Penagruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggambar siswa kelas V SD-Se-Dabin III kecamatan Tegal Barat Kota Tegal.
- Mustamin, Haasmiah. 2019. Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 180-192
- Nugroho Risky, Warmi Attin. 2022. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya. *Edumatsains*. 6 (2) Januari 2022, 407-418
- . Polle, Hadijah. 2015. *Hubungan Partisipasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada SMA Negeri 3 Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat*. [http://repository.iainambon.ac.id/407/2/BAB%20I%2C%20III%2C%20V\\_81.pdf](http://repository.iainambon.ac.id/407/2/BAB%20I%2C%20III%2C%20V_81.pdf) diakses 15 Desember 2022.
- Putri, Pingky Destiana & Agrissto Bintang Aji Pradana. 2021. *Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Jamiyatul Ihsan Pakis*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/224>
- Riandi, Masfaif. 2022. Pengaruh partisipasi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Sekecamatan Kebumen tahun ajaran 2020/2021. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/55149>
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta



## Jambura Journal of Educational Management

Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 123-135

E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Zuhro, Lailatuz, dkk. 2021. Pengaruh Layanan Home visit dan partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riview Pembelajaran Matematika*.  
<https://www.researchgate.net/publication/362765933> Pengaruh Layanan Home Visit dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19